BAB II

TINJAUAN PUSTAKA TENTANG HUBUNGAN SEKOLAH DENGAN MASYARAKAT DALAM MEMAJUKAN PENDIDIKAN DI MTsN BANJAR SELATAN

A. Pengertian Hubungan Sekolah dengan Masyarakat

Istilah hubungan dengan masyarakat dikemukakan kali pertama oleh presiden Amerika Serikat, Thomas Jefferson tahun 1807 dengan istilah *Public Relations*. Hingga saat ini pengertian hubungan dengan masyarakat itu sendiri belum mencapai suatu mufakat konvensional.¹

Istilah “sekolah” merupakan konsep yang luas, yang mencakup baik lembaga pendidikan formal maupun lembaga pendidikan nonformal. Sedangkan istilah “masyarakat” merupakan konsep yang mengacu kepada semua individu, kelompok, lembaga, atau organisasi yang berada di luar sekolah sebagai lembaga pendidikan.²

Sekolah adalah bagian integral dari masyarakat, bukan merupakan lembaga yang terpisah dari masyarakat. Sekolah merupakan lembaga sosial yang berfungsi untuk melayani anggota-anggota masyarakat dalam bidang pendidikan.

Sebelum membahas tentang hubungan sekolah/madrasah dengan masyarakat maka perlu diketahui terlebih dahulu tentang pengertian masyarakat.

---

¹Ashari, “Hubungan Sekolah Dengan Masyarakat”, <http://asharikeran.wordpress.com/2008/06/15>.

² M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), Cet. Ke-10, h. 188.

Menurut Ogburn dan Nimkoff mengemukakan masyarakat adalah suatu kelompok yang mendiami suatu daerah.³

Melihat pengertian yang dikemukakan di atas kalau dihubungkan dengan sekolah/madrasah maka dapat di mengerti bahwa masyarakat pendidikan adalah sekelompok masyarakat yang bertanggung jawab terhadap kelangsungan pendidikan.

Adapun pengertian hubungan dengan masyarakat menurut Abdurrachman ialah kegiatan untuk menanamkan dan memperoleh pengertian, *goodwill*, kepercayaan, penghargaan dari publik sesuatu badan khususnya dan masyarakat pada umumnya.⁴

Pengertian tersebut mengandung suatu kegiatan yang dilakukan bersama-sama antara lembaga dan masyarakat dengan tujuan memperoleh pengertian, kepercayaan, penghargaan, hubungan harmonis, serta dukungan (*goodwill*) secara sadar dan suka rela.

Sedangkan menurut Ibnu Syamsi menyadur pendapat Hooftman makna kegiatan hubungan dengan masyarakat adalah untuk mengembangkan opini publik yang positif terhadap suatu badan, publik harus diberi penerangan-penerangan yang lengkap dan obyektif mengenai kegiatan-kegiatan yang menyangkut kepentingan mereka, sehingga dengan demikian akan timbul

---

³ Hasbullah, *Dasar- Dasar Ilmu Pendidikan*, (Banjarmasin: Rajawali Pers, 1996), h. 94.

⁴ B. Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), Edisi Revisi, h. 155.

pengertian darinya. Selain itu pendapat-pendapat dan saran-saran dari publik mengenai kebijaksanaan badan itu harus diperhatikan dan dihargai.⁵

Kegiatannya dilakukan dengan menyebarkan informasi dan memberikan penerangan-penerangan untuk menciptakan pemahaman yang sebaik-baiknya di kalangan masyarakat luas mengenai tugas-tugas dan fungsi yang diemban suatu lembaga.

Komunikasi hubungan masyarakat adalah proses dua arah, tidak saja membutuhkan pendengaran dan pandangan mata tetapi juga mulut untuk berbicara. Upaya yang dilakukan harus dengan kesadaran, kebulatan hati, selektif, dan dilakukan terus-menerus dalam kurun waktu tertentu.⁶

Mengenai hubungan sekolah dan masyarakat, Ibrahim Bafadhal mengutip Leslie menyatakan bahwa pengertian hubungan sekolah dengan masyarakat adalah *“School public relations is a process of communication between the school and community for purpose of increasing citizen understanding of educational needs and practices and encouraging intelligent citizen interest and cooperation in the work of improving the school”*.⁷

Hubungan sekolah dan masyarakat adalah suatu proses komunikasi antara sekolah dan masyarakat dengan maksud meningkatkan pengertian warga

---

⁵ *Ibid.*

⁶ Colin Coulson dan Thomas Alih Bahasa: A. Muchlis Alimin, *Petunjuk Praktis Ilmu Hubungan Masyarakat*, (Jakarta: Intermasa, 1989), h. 3.

⁷ Ibrahim Bafadal, *Dasar-Dasar Manajemen dan Supervisi Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), Cet. 1, h. 58.

masyarakat tentang kebutuhan dan praktek pendidikan serta mendorong minat dan kerja sama warganya dalam usaha memperbaiki sekolah.

Dalam definisi ini, terkandung maksud bahwa kepentingan hubungan sekolah dengan masyarakat tidak hanya sebatas pada kepentingan sekolah, tetapi juga untuk kepentingan masyarakat. Jadi dalam hubungan sekolah dengan masyarakat terdapat unsur yang saling melengkapi.⁸

Definisi tersebut juga menunjukkan bahwa dalam kegiatan hubungan sekolah dan masyarakat terkandung kegiatan komunikasi, sehingga dengan demikian, hubungan sekolah dan masyarakat tidak hanya terjadi di sekolah saja, atau antara sekolah dan orang-orang atau lembaga di lingkungan sekolah tersebut, tetapi dapat menyangkut semua bentuk komunikasi tentang masalah pendidikan.

Hadits Nabi Muhammad SAW. berbunyi:

عن أنس رضي الله عنه عن النبي صلى الله عليه و سلم أنه قال : و الذى نفسى بيده لا يؤمن عبد حتى يحب لجاره ما يحب لنفسه (متفق عليه)⁹

Hadist di atas menerangkan bahwa komunikasi sangat berperan dalam kerjasama antara sesama manusia. Salah satunya dengan saling menyayangi dan tolong-menolong antara satu sama lain. Begitu pula dalam masalah pendidikan, sangat perlu adanya komunikasi antara sekolah dengan *stakeholders* dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.

---

⁸ Piet A. Sahertian, *Dimensi Administrasi Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), h. 233.

⁹ Muh. Syarief Sukandy, *Terjemahan Bulughul Maram_Fiqih Berdasarkan Hadist*, (Bandung: Al-Ma'arif, tth), h. 536.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa hubungan sekolah dan masyarakat merupakan jalinan interaksi yang diupayakan oleh sekolah agar dapat diterima di tengah-tengah masyarakat untuk mendapatkan aspirasi, simpati dari masyarakat. Dan mengupayakan terjadinya kerjasama yang baik antar sekolah dengan masyarakat untuk kebaikan bersama, atau secara khusus bagi sekolah penjalinan hubungan tersebut adalah untuk mensukseskan program-program sekolah yang bersangkutan sehingga sekolah tersebut bisa tetap eksis.

Menurut Ibnu Syamsi, humas adalah kegiatan organisasi untuk menciptakan hubungan yang harmonis dengan masyarakat agar mereka mendukungnya dengan sadar dan suka rela.¹⁰ Hubungan yang harmonis sebagai hasil kerja humas akan tampak sebagai berikut:

1. Adanya saling pengertian dari antara organisasi/instansi dengan pihak luar.
2. Adanya kegiatan yang membantu karena mengetahui manfaat, arti dan pentingnya peran masing-masing.
3. Adanya saling kerjasama yang erat dengan masing-masing pihak dan merasa ikut bertanggung jawab atas suksesnya usaha pihak yang lain.¹¹

Keadaan tersebut merupakan dari dukungan masyarakat terhadap efisiensi dan efektivitas pelaksana kerja yang diberikan secara sadar dan suka rela. Dukungan seperti itu timbul sebagai hasil kerja humas yang telah memberikan informasi sehingga pihak luar memahami pentingnya eksistensi organisasi/lembaga tersebut bagi masyarakat.

---

¹⁰ B. Suryosubroto, *loc. cit.*

¹¹ *Ibid*, h. 157.

B. Pelaksanaan Kegiatan Hubungan Sekolah dan Masyarakat

Dalam rangka mewujudkan visi dan misi sekolah/madrasah sesuai dengan paradigma baru manajemen pendidikan, dirasakan perlunya relevansi hubungan sekolah/madrasah dengan masyarakat dan lingkungan sekitar. Hal ini penting, karena sekolah /madrasah memerlukan masukan dari masyarakat dalam menyusun program yang relevan, sekaligus memerlukan dukungan dalam melaksanakan program tersebut. Disisi lain, masyarakat memerlukan jasa madrasah untuk mendapatkan program-program pendidikan yang relevan. Jalinan semacam itu dapat terjadi, jika kepala sekolah/madrasah aktif dan dapat membangun hubungan yang saling menguntungkan (mutualisma).

Hubungan madrasah dimaksudkan untuk: (1) mengembangkan pemahaman masyarakat terhadap madrasah, (2) menilai program madrasah, (3) mempersatukan orang tua murid dan guru dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan peserta didik, (4) mengembangkan kesadaran tentang pentingnya pendidikan madrasah dalam era globalisasi, (5) membangun dan memelihara kepercayaan masyarakat terhadap madrasah, (6) memberi tahu masyarakat tentang pekerjaan madrasah, (7) mengerahkan dukungan dan bantuan bagi pemerintah dan peningkatan program madrasah.¹²

Hubungan sekolah/madrasah sangat besar manfaatnya bagi kepentingan pembinaan dukungan moral, material, dan pemanfaatan masyarakat sebagai sumber belajar. Sedangkan bagi masyarakat dapat mengetahui berbagai hal mengenai madrasah/sekolah itu sendiri.

Menurut kurikulum tahun 1975 (buku III D) kegiatan mengatur hubungan sekolah dan masyarakat meliputi beberapa hal sebagai berikut:

1. Mengatur hubungan sekolah dengan orang tua murid

---

¹² Departemen Agama RI., *Pedoman Manajemen Berbasis Madrasah*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005), Cet. 2, h. 66.

2. Memelihara hubungan baik dengan Badan Pembantu Penyelenggara Pendidikan/BP3 (sekarang Komite Sekolah)
3. Memelihara dan mengembangkan hubungan sekolah dengan lembaga-lembaga pemerintah, swasta, dan organisasi sosial.
4. Memberi pengertian kepada masyarakat tentang fungsi sekolah, melalui bermacam-macam teknik komunikasi (majalah, surat kabar, mendatangkan sumber).¹³

Hubungan sekolah dan masyarakat mencakup hubungan sekolah dengan sekolah lain, sekolah dengan pemerintah setempat, sekolah dengan instansi dan jawatan lain, dan sekolah dengan masyarakat pada umumnya. Selanjutnya diuraikan bahwa hendaknya semua hubungan itu merupakan hubungan kerjasama yang bersifat pedagogis, sosiologis, dan produktif yang dapat mendatangkan keuntungan dan perbaikan serta kemajuan bagi kedua belah pihak.

Pada garis besarnya berarti bahwa kegiatan humas di sekolah tidak cukup hanya menginformasikan fakta-fakta tertentu dari sekolah itu, melainkan juga melaporkan tentang pikiran-pikiran yang berkembang dalam masyarakat tentang masalah pendidikan, membantu kepala sekolah bagaimana usaha memperoleh bantuan dan menyusun rencana bagaimana cara-cara memperoleh bantuan.

1. Tahap-Tahap Proses Kegiatan Hubungan Sekolah dan Masyarakat

Pada dasarnya proses kegiatan hubungan sekolah dan masyarakat dapat ditempuh melalui lima tahap, yaitu;

- a. Persiapan
- b. Pelaksanaan
- c. Pengecekan tanggapan masyarakat
- d. Penilaian dan pengontrolan hasil
- e. Pemberian saran kepada pimpinan¹⁴

---

¹³ B. Suryosubroto, *op. cit.*, h. 160.

¹⁴ B. Suryosubroto, *Humas dalam Dunia Pendidikan Suatu Pendekatan Praktis*, (Yogyakarta: Mitra Gama Widya, 2000), Cet. 2, h. 4.

Untuk lebih jelasnya mengenai tahap-tahap proses kegiatan hubungan sekolah dan masyarakat akan diuraikan dibawah ini.

a. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, petugas hubungan dengan sekolah masyarakat mempersiapkan sesuatu yang diperlukan, meliputi bahan informasi (message)/data-data atau bahan-bahan yang akan disampaikan kepada masyarakat, media yang akan digunakan, rumusan tentang maksud dan tujuan yang ingin dicapai, serta fasilitas yang dibutuhkan, antara lain waktu, tempat, dan sarana penunjang lainnya. Pembiayaan pun harus dipersiapkan pada tahap ini.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini petugas melaksanakan kegiatan yang telah disiapkan sebelumnya dan diusahakan dapat terlaksana. Informasi hendaknya disampaikan dengan baik, baik menggunakan media atau tidak. Demikian pula waktu, tempat, atau sarana penunjang yang ada harus dimanfaatkan dengan efektif dan efisien. Dalam pelaksanaan hubungan sekolah dan masyarakat terdapat asas-asas kerja.¹⁵

1) Asas Kerja Hubungan Sekolah dan Masyarakat

a) Obyektif dan Resmi

Semua informasi atau pemberitaan yang disampaikan kepada masyarakat harus merupakan suara resmi dari instansi atau lembaga yang bersangkutan.

---

¹⁵ *Ibid*, h. 4-7.

b) Organisasi yang tertib dan berdisiplin

Hubungan sekolah dengan masyarakat hanya akan berfungsi bilamana tugas-tugas organisasi atau lembaga berjalan secara lancar dan efektif serta memiliki hubungan kerja ke dalam dan ke luar organisasi yang efektif pula.

c) Informasi harus bersikap mendorong timbulnya keinginan untuk ikut berpartisipasi atau ikut memberikan dukungan secara wajar dari masyarakat.

d) Kontinuitas informasi

Hubungan sekolah dengan masyarakat harus berusaha agar masyarakat memperoleh informasi secara kontinu sesuai dengan kebutuhan.

e) Respon yang timbul di kalangan masyarakat umpan balik dari informasi yang disampaikan harus mendapat perhatian sepenuhnya.¹⁶

2) Media dan Efektifitas Penggunaannya dalam Kegiatan Hubungan Sekolah dan Masyarakat

Media adalah sarana untuk menyalurkan pesan-pesan yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan.¹⁷ Dalam pelaksanaan hubungan sekolah dan masyarakat diperlukan sarana yang sering disebut dengan media komunikasi atau media massa, di antaranya:

a) Sistem visual (visual system), yaitu sistem komunikasi dengan mempergunakan alat-alat yang dapat dilihat dengan indera mata.

b) Sistem audio (audio system), yaitu dengan menggunakan alat-alat yang berhubungan dengan indera pendengaran, misalnya,

---

¹⁶ Ashari, *loc. cit.*

¹⁷ Onong Uchjana Effendy, *Human Relation dan Public Relations dalam Management*, (Bandung: Alumni, 1983), h. 16.

tatap muka, rapat-rapat, kontak melalui telepon, telegram, dan sebagainya.

c) Sistem audio visual, yaitu sistem komunikasi dengan menggunakan alat-alat indra penglihatan dan pendengaran, misalnya, televisi, film, dan sebagainya.

Pada umumnya di dalam pelaksanaannya sekolah sering menggunakan kombinasi. Baik kombinasi yang secara lisan dan tertulis. Dan operasionalnya bisa secara formal dan informal.¹⁸

Efektivitas media yang digunakan dalam kegiatan hubungan sekolah dan masyarakat tergantung kepada keperluan dan kesesuaiannya terhadap kegiatan yang dilaksanakan.

Ada beberapa hal yang dapat merusak hubungan sekolah dan masyarakat itu antara lain: sikap guru maupun kepala sekolah yang kurang baik didalam masyarakat serta mutu sekolah yang rendah.¹⁹

3) Penggolongan Kegiatan Hubungan Sekolah dan Masyarakat

Menurut Don Begin (1984) *public relations* dapat dibedakan menjadi *external public relations* (humas keluar) dan *internal public relations* (humas ke dalam) oleh karenanya di sekolah dikenal adanya kegiatan publisitas ke luar dan publisitas ke dalam.²⁰

---

¹⁸ Yusak Burhanuddin, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), h. 94–95.

¹⁹ Soewardji Lazaruth, *Kepala Sekolah dan Tanggung Jawabnya*, (Yogyakarta: Kanisius, 1984), h. 30.

²⁰ B. Suryosubroto, *op. cit*, h. 163.

Berikut ini akan dijelaskan mengenai kegiatan eksternal dan internal dalam kegiatan hubungan sekolah dan masyarakat.

a) Kegiatan Eksternal

Kegiatan ini selalu berhubungan atau ditujukan kepada instansi atasan dan masyarakat di luar sekolah. Ada dua kemungkinan yang bisa dilakukan dalam hal ini yakni:

- (1) *Indirect act* adalah kegiatan hubungan sekolah dan masyarakat melalui perantara media tertentu seperti misalnya: informasi lewat televisi, penyebaran informasi lewat radio, penyebaran informasi melalui media cetak, pameran sekolah dan berusaha independen dalam penerbitan majalah atau buletin sekolah.
- (2) *Direct act* adalah kegiatan hubungan sekolah dan masyarakat melalui tatap muka, misalnya: rapat bersama dengan komite sekolah, konsultasi dengan tokoh masyarakat, melayani kunjungan tamu dan sebagainya.

b) Kegiatan Internal

Kegiatan ini merupakan publisitas ke dalam, sasarannya adalah warga sekolah yang bersangkutan yaitu para pendidik, karyawan, dan peserta didik. Kegiatan ini juga dapat dilakukan dengan dua kemungkinan yakni:

- (1) *Indirect act* adalah kegiatan internal melalui penyampaian informasi melalui surat edaran; penggunaan papan pengumuman di sekolah; penyelenggaraan majalah dinding;

menerbitkan buletin sekolah untuk dibagikan pada warga sekolah; pemasangan iklan/pemberitahuan khusus melalui mass media; dan kegiatan pentas seni.

(2) *Direct act* adalah kegiatan internal yang dapat berupa: rapat dewan guru; upacara sekolah; karyawisata/rekreasi bersama; dan penjelasan pada berbagai kesempatan.²¹

Hubungan sekolah dan masyarakat dibangun dengan tujuan popularitas sekolah di mata masyarakat. Popularitas sekolah akan tinggi jika mampu menciptakan program-program sekolah yang bermutu dan relevan dengan kebutuhan dan cita-cita bersama dan dari program tersebut mampu melahirkan sosok-sosok individu yang mapan secara intelektual dan spiritual. Dengan popularitas ini sekolah eksis dan semakin maju. Tujuan hubungan sekolah dan masyarakat diantaranya sebagai berikut:

- a. Memberi penjelasan tentang kebijaksanaan penyelenggaraan sekolah situasi dan perkembangannya.
- b. Menampung sarana-sarana dan pendapat-pendapat dari warga sekolah dalam hubungannya dengan pembinaan dan pengembangan sekolah.
- c. Dapat memelihara hubungan yang harmonis dan terciptanya kerja sama antar warga sekolah sendiri.

Sedangkan menurut Mulyasa, tujuan dari hubungan sekolah dan masyarakat adalah memajukan kualitas pembelajaran dan pertumbuhan peserta didik, memperkokoh tujuan serta meningkatkan kualitas hidup dan penghidupan masyarakat dan menggairahkan masyarakat untuk menjalin hubungan dengan sekolah.²²

---

²¹ Ashari, *loc. cit.*

²² *Ibid.*

c. Tahap Pengecekan Tanggapan Masyarakat

Pada tahap ini petugas berusaha mengetahui dengan pasti apakah kegiatan yang telah dilakukan mendapat tanggapan dan sambutan positif dari masyarakat? Tanggapan tersebut dapat disampaikan secara langsung maupun tidak langsung. Tanggapan tersebut dapat berbentuk dukungan moral, bantuan tenaga dan pemikiran, atau mungkin bantuan materi.

d. Tahap Penilaian dan Pengontrolan Hasil

Pada tahap ini petugas melakukan evaluasi pencapaian maksud dan tujuan kegiatan kehumasan yang baru dilaksanakan. Tolak ukur yang digunakan adalah rumusan tujuan yang telah dibuat pada tahap persiapan. Apabila tidak terdapat penyimpangan tujuan, kegiatan husemas dapat dikatakan berhasil. Dengan perkataan lain, akan tampak seberapa besar partisipasi, pengertian, dukungan, bantuan, dan kerjasama yang ditimbulkan masyarakat terhadap instansi atau lembaga bersangkutan. Jadi, melalui pengamatan yang cermat petugas dapat melakukan pengontrolan hasil kegiatannya.

e. Tahap Pemberian Saran kepada Pimpinan

Berdasarkan simpulan yang ditarik dari tahap keempat, petugas wajib melaporkan semua kegiatan yang telah dilaksanakannya kepada pimpinan. Laporan itu dilengkapi dengan saran, anjuran, imbauan, atau rekomendasi tindak lanjut yang harus dilakukan pimpinan instansi sehubungan dengan persoalan yang sedang dihadapi.²³

---

²³ B. Suryosubroto, *op. cit*, h. 7-8.

C. Realisasi Kerja Sama Sekolah dengan Masyarakat

Sekolah merupakan tempat pembinaan dan pengembangan pengetahuan dan kebudayaan yang sesuai dan dikehendaki oleh masyarakat dimana sekolah itu berada. Sebaliknya, masyarakat diharapkan membantu dan bekerja sama dengan sekolah agar program sekolah berjalan lancar dan lulusan yang dihasilkan memenuhi kebutuhan masyarakat.

- a. Hubungan sekolah dengan orang tua siswa.
- b. Hubungan sekolah dengan instansi terkait.
- c. Hubungan sekolah dengan dunia usaha dan tokoh masyarakat.
- d. Hubungan sekolah dengan lembaga pendidikan lainnya.²⁴

Realisasi kerjasama sekolah dengan masyarakat ditandai dengan adanya kerjasam sekolah dengan oang tua serta kerjasama sekolah dengan masyarkat luas. Dasar kerjasama tersebut yaitu adanya kesamaan tanggung jawab dan kesamaan tujuan. Kesamaan tanggung jawab dalam undang–undang dikemukakan pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara pemerintah, orang tua, dan masyarakat. Adanya kesamaan tujuan, orang tua menghendaki putra-putrinya menjadi warga negara dan manusia yang baik serta berguna bagi negara dan bangsa, demikian pula para guru menghendaki agar peserta didiknya menjadi manusia sehat jasmani-rohaninya, yang terampil, kreatif, demokratis, serta berguna bagi negara dan bangsa.²⁵

---

²⁴ Departemen Dalam Negeri RI dan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI., *Petunjuk Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar*, (Jakarta: ttp, 1996), h. 39.

²⁵ Departemen Agama RI, *op. cit*, h. 68-69.

a. Hubungan sekolah dengan orang tua siswa

Orang tua siswa adalah pendidik pertama dan utama yang sangat berpengaruhnya dalam pembinaan dan perkembangan siswa. Oleh karena itu sangat diperlukan hubungan yang harmonis antara sekolah dengan orang tua. Hubungan sekolah dengan orang tua siswa dapat dijalin melalui perkumpulan orang tua siswa, guru atau tenaga kependidikan lainnya yang dinamakan Komite Sekolah. Manfaat hubungan sekolah dengan orang tua siswa antara lain sebagai berikut:

- 1) Agar orang tua siswa tahu tentang kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan sekolah.
- 2) Agar orang siswa mau memberi perhatian yang besar dalam menunjang kegiatan-kegiatan sekolah.

Agar orang tua siswa mengetahui kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan sekolah perlu dilakukan berbagai upaya, antara lain :

- 1) Memberikan informasi seluas-luasnya tentang program sekolah antara lain melalui rapat-rapat, bazar, pameran, malam kesenian, penjelasan tertulis dan lain-lain.
- 2) Melakukan kunjungan rumah oleh guru atau kepala sekolah.
- 3) Menetapkan satu bulan dalam satu tahun pelajaran sebagai bulan informasi.
  - a) Mengadakan dialog dengan orang tua/wali siswa tentang perkembangan yang sedang dilaksanakan dan akan dihadapi sekolah.

- b) Menginformasikan bahwa sekolah sebagai lingkungan pendidikan berkewajiban untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia.
- c) Menjelaskan bahwa manusia yang berkualitas itu hanya dapat dihasilkan oleh pendidikan yang bermutu.
- d) Menyadarkan pihak orang tua/wali siswa bahwa keterlibatan mereka dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan mutlak diperlukan.
- e) Meningkatkan kesadaran orang tua/wali siswa tentang betapa pentingnya pendidikan bagi anak manusia agar mereka dapat menjadi warga negara yang berkualitas.
- f) Meningkatkan kesadaran orang tua/wali siswa agar mau menyekolahkan putra-putrinya sampai tamat.

Dengan mengetahui kegiatan-kegiatan sekolah diharapkan agar orang tua siswa merasa memiliki, mau berpartisipasi dan mau memberi bantuan dalam pelaksanaan pendidikan. Partisipasi tersebut dapat berupa :

- 1) Memotivasi putra-putrinya untuk belajar dengan baik.
- 2) Melengkapi semua keperluan belajar putra-putrinya.
- 3) Mengarahkan putra putrinya untuk belajar secara teratur pada jam-jam tertentu dan mengatur waktu untuk kegiatan lain di rumah, misalnya nonton TV dan sebagainya.
- 4) Menciptakan suasana dalam melaksanakan tugas-tugas yang diberikan sekolah.

5) Ikut membantu tegaknya disiplin sekolah, dan sebagainya.

b. Hubungan sekolah dengan Instansi Terkait

Sekolah perlu membina hubungan baik secara timbal balik dengan instansi terkait misalnya dengan Lurah/Kepala Desa, Puskesmas, Camat, Polsek, Koramil, LKMD dan Posyandu. Upaya yang dilakukan oleh sekolah, antara lain sebagai berikut :

- 1) Menginformasikan program sekolah.
- 2) Ikut serta dalam setiap kegiatan yang diadakan pemerintah, sepanjang tidak mengganggu PBM (Proses Belajar Mengajar).
- 3) Pada saat-saat yang diperlukan, Kepala Sekolah atau guru yang ditunjuk, mengadakan kunjungan ke Instansi Pemerintah sebagai salah satu cara pendekatan dari pihak sekolah.
- 4) Sekali-sekali dapat mengundang Pejabat Pemerintah di luar Diknas sebagai pembina dalam upacara bendera.
- 5) Sedangkan dari instansi terkait diharapkan agar memberikan peransertanya dalam:
  - a) Membantu tegaknya disiplin sekolah.
  - b) Membantu menjaga nama baik sekolah.
  - c) Memenuhi undangan yang disampaikan pihak sekolah.
  - d) Membantu keamanan sekolah dalam kegiatan–kegiatan tertentu.

c. Hubungan Sekolah dengan Dunia Usaha dan Tokoh Masyarakat

Program ini dapat dilaksanakan dalam bentuk :

- 1) mengunjungi industri dan perusahaan untuk menambah pengetahuan siswa.
- 2) Mengundang tokoh-tokoh yang berhasil dalam bidangnya untuk memberikan ceramah di sekolah.

Sedangkan dari dunia usaha dan tokoh masyarakat yang berhasil diharapkan peran serta sebagai berikut:

- 1) Bersedia menjadi nara sumber memberikan ceramah untuk siswa sebagai usaha memotivasi siswa supaya giat belajar dan bekerja keras.
- 2) Memberikan saran dalam menegakkan wibawa Kepala Sekolah dan Guru.
- 3) Menjadi nara sumber untuk pelaksanaan program muatan lokal.

d. Hubungan Sekolah dengan Lembaga Pendidikan lain.

Dalam usaha membina dan mengembangkan hubungan dengan lembaga pendidikan lain, perlu dilaksanakan upaya-upaya berikut :

- 1) Mengadakan kunjungan antar sekolah.
- 2) Memberikan informasi tentang perkiraan jumlah lulusan sekolah kepada lembaga pendidikan setingkat di atasnya.
- 3) Mengundang pimpinan lembaga pendidikan yang lebih tinggi tingkatnya untuk memberikan ceramah tentang perkembangan pendidikan sesuai dengan jenjangnya.²⁶

---

²⁶ *Ibid*, h. 39-43.

Menurut Ary H. Gunawan, bentuk-bentuk operasional dari Husemas bisa bermacam-macam tergantung pada kreativitas sekolah, kondisi dan situasi sekolah, fasilitas, dan sebagainya.

- 1) Di bidang sarana akademik tinggi/rendahnya prestasi lulusan (kuantitas dan kualitas), penelitian, karya ilmiah, sarana dan prasarana akademik termasuk laboratorium dan perpustakaan, dan sebagainya.
- 2) Di bidang prasarana pendidikan gedung/bangunan sekolah termasuk ruang-ruang belajar, ruang praktikum, dan sebagainya.
- 3) Di bidang sosial partisipasi sekolah dengan masyarakat sekitarnya seperti kerja bakti, perayaan-perayaan besar nasional/keagamaan, dan sebagainya.
- 4) Kegiatan karya wisata juga bisa dijadikan sarana Husemas, seperti membawa spanduk serta atribut sekolah sampai keluar daerah menyebabkan nama sekolah dapat dikenal secara lebih luas sampai ke luar kota.
- 5) Kegiatan olah raga dan kesenian juga dapat merupakan sarana humas misalnya dalam PORSENI, dan sebagainya.²⁷

---

²⁷ Ary H. Gunawan, *Administrasi Sekolah Administrasi Pendidikan Mikro*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), Cet. 1, h. 188-189.

D. Partisipasi Masyarakat Dalam Menjalin Hubungan Sekolah dengan Masyarakat

Mengenai partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan, John M. Kohen mengemukakan bahwa partisipasi adalah keterlibatan di dalam proses pembuatan keputusan, pelaksanaan program, pengambilan manfaat, dan pengevaluasi hasil. Sementara itu, Uphof menyatakan dalam bukunya bahwa partisipasi adalah keterlibatan masyarakat di dalam pengambilan keputusan, penentuan kebutuhan, penerikan manfaat, dan pengevaluasi program.²⁸

Partisipasi masyarakat adalah satu bentuk kerja sama yang dapat dilaksanakan sekolah dengan masyarakat. Salah satu wadah kerja sama yang dapat dilakukan masyarakat dan sekolah adalah melalui komite sekolah. Maksud dibentuknya Komite Sekolah adalah agar ada suatu organisasi masyarakat sekolah yang mempunyai komitmen dan loyalitas serta peduli terhadap peningkatan kualitas sekolah. Komite Sekolah yang dibentuk dapat dikembangkan secara khas dan berakar dari budaya, demografis, ekologis, nilai kesepakatan, serta kepercayaan yang dibangun sesuai dengan potensi masyarakat setempat. Oleh karena itu, Komite Sekolah yang dibangun harus merupakan pengembang kekayaan filosofis masyarakat secara kolektif. Artinya, Komite Sekolah mengembangkan konsep yang berorientasi kepada pengguna (*client model*), berbagi kewenangan (*power sharing and advocacy model*), dan kemitraan (*partnership model*) yang difokuskan pada peningkatan mutu pelayanan

---

²⁸ B. Suryosubroto, *op. cit.*, h. 75-76.

pendidikan. Tujuan dibentuknya Komite Sekolah sebagai suatu organisasi masyarakat sekolah adalah:

1. Mewadahi dan menyalurkan aspirasi dan prakarsa masyarakat dalam melahirkan kebijakan operasional dan program pendidikan di satuan pendidikan.
2. Meningkatkan tanggung-jawab dan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan.
3. Menciptakan suasana dan kondisi transparan, akuntabel, dan demokratis dalam penyelenggaraan dan pelayanan pendidikan yang bermutu di satuan pendidikan.²⁹

Tujuan dibentuknya Komite Sekolah diatas sejalan dengan pendapat menurut Amiruddin Siahaan, cara untuk melibatkan masyarakat baik secara aktif maupun proaktif antara lain melalui:

1. Menghimpun masyarakat yang peduli dengan pendidikan melalui Komite Sekolah,
2. Memilih dan meentukan anggota Komite Sekolah yang memiliki pandangan yang luas.
3. Menjadikan Komite Sekolah sebagai tempat masyarakat berhimpun, memberikan masukan dan bantuan baik yang bersifat material atau apa saja yang memungkinkan semakin efektifnya manajemen sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan.
4. Setiap keputusan yang diambil manajemen sekolah dalam konteks pelibatan masyarakat, dilakukan secara bersama-sama dengan pengurus Komite Sekolah.
5. Memberikan kesempatan kepada Komite Sekolah untuk mencari dana, mitra dan berbagai kepentingan sekolah.³⁰

Tujuan pokok pengembangan hubungan efektif dengan masyarakat setempat, adalah untuk memungkinkan orang tua dan warga wilayah berpartisipasi aktif dan penuh arti di dalam kegiatan pendidikan sekolah.

---

²⁹ Trimo , “Peran Komite Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan”, <http://researchengines.com/2008/06/08/trimo80708.html>.

³⁰ Amiruddin Siahaan dkk, *Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Quantum Teching (Ciputat Press Group), Cet. 1, h. 128-129.

Dengan demikian komunikasi dan keterlibatan meningkat, karena orang tua secara dekat bekerja dengan para guru untuk memonitor perkembangan para siswa kearah tercapinya tujuan nilai-nilai pendidikan, sosial, kepribadian dan karir dalam jangka pendek dan jangka panjang. Banyak penelitian menunjukkan betapa perlunya pengembangan hubungan yang efektif antara sekolah dengan rumah tangga (*home*).

Berdasarkan laporan hasil studi, dikatakan bahwa keberhasilan pendidikan para siswa, pertumbuhan perkembangan kongritif para siswa, sangat ditentukan oleh :

1. Pengaruh yang sangat kuat dari dorongan keluarga dan masyarakat
2. Sikap dan kehidupan rumah tangga dan keluarga dan masyarakat
3. Sikap positif dari para siswa terhadap keluarga dan rumah tangga

Sebaliknya orang tua yang menunjukkan ketertiban rendah, terhadap anak-anaknya dan sekolah, orang semacam ini memberikan kesan sikap negatif terhadap sekolah dan pendidikan, serta menunjukkan peranan orang sebagai pengembangan yang lamban.

Ada beberapa bukti yang menarik perhatian-perhatian : bahwa ada satu korelasi positif yang signifikan antara keterlibatan, kewibawaan orang tua didalam kegiatan sekolah dan keberhasilan peserta didik apabila orang tua dilibatkan ke dalam kegiatan sekolah, anak-anaknya menunjukkan perkembangan penting (signifikan) dalam matematika membaca dan seni bahasa. Keterlibatan kewibawaan orang tua di dalam sekolah dapat menaikkan produktivitas pendidikan secara dramatis .

Kemitraan yang dinamis antara sekolah dan masyarakat atau memperbaiki efektivitas sekolah dan memberikan kontribusi terhadap kualitas kehidupan di dalam masyarakat secara keseluruhan.

Hubungan antara sekolah dan masyarakat setempat didasarkan kepada beberapa asumsi sebagai berikut :

1. Para siswa merupakan bagian kelompok manusia yang paling penting pada suatu sekolah.
2. Satu program efektif hubungan sekolah dengan masyarakat memerlukan kerja sama yang dekat dengan orang tua.
3. Para staf sekolah harus mempergunakan sumber-sumber pendidikan yang tersedia dalam masyarakat.
4. Anggota staf sekolah harus mengembangkan konsepnya tentang masyarakat sekolah.
5. Satu program hubungan antara sekolah dengan masyarakat melibatkan lebih banyak daripada penggunaan efektif media.
6. Banyak bagian-bagian kelompok manusia yang berbeda-beda memiliki sedikit hubungan langsung dengan sekolah.
7. Manfaat suatu perubahan pengajaran atau organisasi harus dibuat secara jelas dan nyata bagi individu dan kelompok yang berbeda-beda, di dalam masyarakat setempat.

8. Sejak sekolah-sekolah merupakan bagian masyarakat, warga, infut harus dicari mengenai tujuan, prioritas, kebijaksanaan dan program-program sekolah.³¹

E. Bentuk Partisipasi Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan

Kepedulian masyarakat dilibatkan secara proporsional dalam rangka menjamin proses akuntabilitas sekolah sebagai lembaga publik yang wajib memberikan kepuasan kepada masyarakat dengan berorientasi kepada perilaku manajemen yang transparan.

Bentuk-bentuk bantuan yang diberikan masyarakat masih bersifat sederhana, baik secara langsung ataupun tidak langsung, seperti:

1. Ketersediaan memberikan bantuan diluar kewajiban yang harus dibayar, umpamanya dalam membantu kebutuhan sarana dan prasarana sekolah,
2. Membantu biaya perayaan hari-hari besar agama dan Negara,
3. Bagi masyarakat yang memiliki usaha, memberikan bantuan sesuai dengan usahanya, umpamanya meubeler (kursi, meja, lemari).³²

Selain bentuk-bentuk yang bersifat sederhana seperti diatas, ada bentuk partisipasi menurut Pasal 4 Peraturan Pemerintah Nomor 39 Tahun 1992, partisipasi masyarakat dapat berbentuk:

1. Pendirian dan penyelenggaraan pendidikan melalui jalur pendidikan sekolah atau jalur pendidikan luar sekolah di semua jenjang pendidikan, kecuali pendidikan kedinasan;
2. Pengadaan dan pemberian tenaga pendidikan;

---

³¹ Yasin Setiawan, "Hubungan Sekolah dengan Masyarakat", <http://siaksoft.net/ttgl>.

³² Amiruddin Siahaan, *op. cit*, h. 130.

3. Pemberian bantuan tenaga ahli;
4. Pengadaan dana dan pemberian bantuan berupa wakaf, hibah, pinjaman, beasiswa, dan bentuk-bentuk lain yang sejenis;
5. Pengadaan dan penyelenggaraan program pendidikan yang belum diadakan atau diselenggarakan pemerintah, dan sebagainya.³³

Kalau dilihat dari jenis tingkatannya ada 7 tingkatan peran serta masyarakat (dirinci dari tingkat partisipasi terendah ke tinggi), yaitu:

1. Peran serta dengan menggunakan jasa pelayanan yang tersedia. Jenis peran serta masyarakat ini adalah jenis yang paling umum. Pada tingkatan ini masyarakat hanya memanfaatkan jasa sekolah untuk mendidik anak-anak mereka.
2. Peran serta dengan memberikan kontribusi dana, bahan, dan tenaga. Pada jenis ini masyarakat berpartisipasi dalam perawatan dan pembangunan fisik sekolah dengan menyumbangkan dana, barang, atau tenaga.
3. Peran serta secara pasif. Masyarakat dalam tingkatan ini menyetujui dan menerima apa yang diputuskan pihak sekolah (komite sekolah), misalnya komite sekolah memutuskan agar orang tua membayar iuran bagi anaknya yang bersekolah dan orang tua menerima keputusan itu dengan mematuhi.
4. Peran serta melalui adanya konsultasi. Pada tingkatan ini, orang tua datang ke sekolah untuk berkonsultasi tentang masalah pembelajaran yang dialami anaknya.

---

³³ B. Suryosubroto, *op. cit.*, h. 85.

5. Peran serta dalam pelayanan. Orang tua/masyarakat terlibat dalam kegiatan sekolah, misalnya orang tua ikut membantu sekolah ketika ada studi tur, pramuka, kegiatan keagamaan, dsb.
6. Peran serta sebagai pelaksana kegiatan. Misalnya sekolah meminta orang tua/masyarakat untuk memberikan penyuluhan pentingnya pendidikan, masalah jender, gizi, dsb. Dapat pula misalnya, berpartisipasi dalam mencatat anak usia sekolah di lingkungannya agar sekolah dapat menampungnya, menjadi nara sumber, guru bantu, dsb.
7. Peran serta dalam pengambilan keputusan. Orang tua/masyarakat terlibat dalam pembahasan masalah pendidikan baik akademis maupun non akademis, dan ikut dalam proses pengambilan keputusan dalam Rencana Pengembangan Sekolah (RPS).³⁴

Bentuk operasional hubungan sekolah dengan masyarakat tergantung pada inisiatif dan kreatifitas sekolah, kondisi dan situasi, fasilitas sekolah dan sebagainya.

1. Di bidang sarana akademik

Tinggi rendahnya prestasi lulusan (kualitas maupun kuantitas), penelitian, karya ilmiah (lokal, nasional, internasional), jumlah dan tingkat keserjanaan pendidiknya, sarana dan prasarana akademik termasuk laboratorium dan perpustakaan yang mutakhir serta teknologi instruksional yang mendukung PBM(proses belajar mengajar), termasuk ukuran prestasi dan prestise-nya.

---

³⁴ Suhadi, "Peran Serta Masyarakat (psm) Terhadap Pendidikan", <http://suhadinet.wordpress.com/2008/12/19>.

2. Di bidang Sarana Pendidikan

Gedung atau bangunan sekolah termasuk ruang belajar, ruang praktikum, kantor dan sebagainya beserta perabot atau mebeuler yang memadai akan memiliki daya tarik tersendiri bagi popularitas sekolah.

3. Di bidang Sosial

Partisipasi sekolah dengan masyarakat sekitarnya, seperti kerja bakti, perayaan-perayaan hari besar nasional atau keagamaan, sanitasi dan sebagainya akan menambah kesan masyarakat sekitar akan kepedulian sekolah terhadap lingkungan sekitar sebagai anggota masyarakat yang senantiasa sadar lingkungan demi baktinya terhadap pembangunan masyarakat.

Menyediakan fasilitas sekolah untuk kepentingan masyarakat sekitar sepanjang tidak mengganggu kelancaran PBM (proses belajar mengajar), demikian sebaliknya fasilitas yang ada di masyarakat sekitarnya dapat digunakan untuk kepentingan sekolah.

Mengikutsertakan tokoh-tokoh masyarakat dalam kegiatan kurikuler dan ekstra kurikuler sekolah, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dan masih banyak lagi kegiatan operasional hubungan sekolah dengan masyarakat yang dikreasikan sesuai situasi, kondisi serta kemampuan pihak-pihak terkait.³⁵

---

³⁵ Q Yong Lee, "Hubungan Sekolah dengan Masyarakat", [http://groups.google.co.id/group/JUST FOR CILDS - Hubungan Sekolah Dengan Masyarakat/2008/08/15](http://groups.google.co.id/group/JUST_FOR_CILDS - Hubungan Sekolah Dengan Masyarakat/2008/08/15)

F. Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pelaksanaan Kegiatan Hubungan Sekolah dengan Masyarakat

Kegiatan hubungan sekolah dan masyarakat bisa berjalan baik apabila didukung oleh beberapa faktor yakni:

1. Adanya proram dan perencanaan yang sistematis.
2. Tersedia basis dokumentasi yang lengkap.
3. Tersedia tenaga ahli, terampil dan alat sarana serta dana yang memadai
4. Kondisi organisasi sekolah yang memungkinkan untuk meningkatkan kegiatan hubungan sekolah dengan masyarakat ³⁶

Untuk lebih jelasnya mengenai faktor-faktor diatas, akan diuraikan dibawah ini.

1. Adanya proram dan perencanaan yang sistematis.

Suatu perencanaan berusaha menggambarkan tentang kegiatan-kegiatan apa yang akan dilakukan dan tujuan apa yang ingin dicapai.

Burhanuddin menyatakan bahwa perencanaan pada hakikatnya adalah aktivitas pengambilan keputusan tentang sasaran (*Objectives*) apa yang akan dicapai, tindakan apa yang akan diambil dalam rangka mencapai tujuan atau sasaran tersebut dan siapa yang akan melaksanakan tugas-tugas tersebut. ³⁷

Perencanaan yang baik dan teliti akan berdasarkan analisis kebutuhan dan penentuan skala prioritas bagi kegiatan-kegiatan untuk mendapatkan urutan pertama, kedua, ketiga, dan seterusnya untuk dilaksanakan yang disesuaikan dengan tersedianya dana dan tingkat kepentingannya.

---

³⁶ Ashari, *loc. cit.*

³⁷ Burhanuddin, *Analisis Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), h. 167.

Dalam perencanaan hubungan sekolah dan masyarakat hendaknya perencana menentukan program apa saja yang menjadi prioritas yang harus dipenuhi yang disesuaikan dengan dana yang tersedia dan tingkat kepentingannya. Dengan adanya penentuan prioritas, perencana dapat memilah-milah program hubungan sekolah dan masyarakat apa saja benar-benar harus dipenuhi atau diperlukan guna menunjang jalannya program pendidikan di sekolah.³⁸

2. Tersedia basis dokumentasi yang lengkap.

Pembuatan program, pelaksanaan program sampai evaluasi program Hubungan sekolah dan masyarakat serta tindak lanjut (*follow up*) merupakan tugas administrasi hubungan sekolah dan masyarakat, namun penjabaran tidak lepas dari kegiatan-kegiatan tulis-menulis, seperti penulisan program, pembuatan dan pengiriman surat-surat, pembuatan surat izin, dan sebagainya. Semua hasil dari kegiatan tulis menulis tersebut memerlukan basis dokumentasi yang lengkap seperti pengelolaan pengarsipan yang bertujuan sebagai penyimpanan dokumen-dokumen yang penting agar senantiasa terawat dengan baik dan terjamin keamanan serta sifat otentiknya. Sehingga surat-surat penting jika sewaktu-waktu dibutuhkan dengan mudah, tepat dan cepat ditemukan.

2. Tersedia tenaga ahli, terampil dan alat sarana serta dana yang memadai.

Tenaga yang ahli berarti memiliki pengetahuan yang luas, pengetahuan yang luas didapat dari pendidikan tinggi. Tingkat pendidikan seseorang sangat menentukan terhadap keberhasilan dalam melaksanakan tugas, karena dengan

---

³⁸ Piet A. Sahertian, *op. cit*, h. 302.

pendidikan yang lebih tinggi, pengetahuan dan pengalaman akan lebih baik bagi tenaga administrator yang berlatar pendidikan non keguruan. Dengan kata lain, bahwa orang yang berlatr pendidikan yang tinggi akan mampu mengelola segala sesuatu atau mengelola adminstrasi pendidikan khususnya pelaksanaan hubungan sekolah dan masyarakat dengan baik tanpa adanya kesalahan-kesalahan yang berarti.

Pendidikan yang dimaksud disini adalah harapan agar orang ynag mempunyai pendididkan, pengetahuan, pengalaman, maupun kemampuan dan lain sebagainya dapt menjalankan atau mengelola dengan baik sesuai dengan tugas dan bidangnya masing-masing. Oleh karena itu sebagai pimpinan di sekolah dalam memilih administrator sekolah harus disesuaikan dengan latar belakang pendidikan, maksudnya ograng yang diberikan tugas haruslah yang mengetahui dan mempunyai pengalaman dan kemampuan untuk mengerjakan tugas tersebut sehingga terhindar dari kesalahan-kesalahan yang fatal.

Pengalaman kerja bagi seorang kepala sekolah, pegawai TU, wakamad didang hubungan sekolah dan masyarakat adalah sesuatu yang sangat penting, karena tidak hanya di dapat selama duduk di bangku sekolah dan di perguruan tinggi. Melalui pengalaman sekian tahun bekerja akan semakin menambah keterampilan dan kematangan dalm mengerjakan segala tugas yang dibebankan. Dari pengalaman juga akan menjadikan seseorang menjadi semakin terampil dan jauh dari kesalahna yang sama.

Dalam melaksanakan kegiatan hubungan sekolah dan masyarakat akan berhasil dengan baik tentunya di dukung oleh sarana dan fasilitas kerja yang lebih

lazim disebut dengan alat. Alat adalah sesuatu atau apa yang digunakan dalam usaha mencapai tujuan. Alat mempunyai fungsi sebagai pelengkap, alat sebagai pembantu mempermudah usaha mencapai tujuan dan alat sebagai tujuannya.

Sarana merupakan faktor penting untuk menentukan keberhasilan suatu kegiatan terutama yang berhubungan dengan dengan administrasi tata laksana misalnya kegiatan yang bersifat tulis menulis di sekolah, menyimpan, mengadakan, menghimpun agar proses belajar mengajar ssemakin efektif dan efisien untuk membantu tercapainya tujuan penddikan yang telah ditetapkan. Dengan demikian faktor sarana sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan pendidkan di sekolah/madrasah dan tentunya terhadap pelaksanaan kegiatan hubungan sekolah dan masyarakat, tanpa danya sarana dan fasilitas maka sangat sulit untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Tidak bisa disangkal bahwa terkadang dana menjadi faktor penting suksesya suatu kegiatan. Sehingga kekurangan dan ketiadaan dan sering menjadi alasan klasik, tehambat bahkan gagalnya suatu rencana ataupun program kegiatan. Tetapi, meskipun suatu kegiatan memiliki dana yang besar bahkan berlebihan bila keuangan tidak dimanajemen dengan baik maka kegiatan itu tidak bisa berjalan dengan lancar. Untuk itu diperlukan adanya kesesuaian rencana dan anggaran dana sehingga program yang akan dilaksanakan dapat berjalan secara efektif dan efisien.

4. Kondisi organisasi sekolah yang memungkinkan untuk meningkatkan kegiatan hubungan sekolah dengan masyarakat.

Secara umum organisasi dapat diartikan sebagai bentuk kerja sama antara kelompok orang yang tergabung dalam suatu wadah tertentu guna mencapai tujuan bersama seperti yang telah ditetapkan bersama.

Secara sederhana organisasi paling tidak mempunyai tiga unsur, yaitu ada orang-orang, ada kerja sama, dan ada tujuan bersama. Tiga unsur organisasi itu tidak berdiri sendiri, tetapi saling terkait atau saling berhubungan sehingga merupakan kesatuan yang utuh.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan sudah semestinya mempunyai organisasi yang baik agar tujuan pendidikan dapat tercapai. Organisasi sekolah yang baik menghendaki agar tugas-tugas dan tanggung jawab dalam menjalankan penyelenggaraan sekolah untuk mencapai tujuannya dibagi secara merata dengan baik sesuai dengan kemampuan, fungsi, dan wewenang yang telah ditentukan. Melalui struktur organisasi yang ada tersebut orang akan mengetahui apa tugas kepala sekolah, apa tugas guru, apa tugas karyawan (pegawai administrasi), dan lain-lain. Demikian juga terlihat apakah di suatu sekolah dibentuk satuan unit tertentu seperti bagian UKS, bagian perpustakaan, bagian kepramukaan, laboratorium, komputer, dan sebagainya sehingga keadaan ini akan memperlancar jalannya roda pendidikan di sekolah.

Melalui organisasi yang baik, suasana kerja dapat lebih berjiwa demokratis karena timbulnya partisipasi aktif dari semua pihak yang bertanggung jawab. Dari

sini akan lahir berbagai kreatifitas, gagasan-gagasan yang penuh improvisasi dan inovatif, sehingga sekolah akan bisa berkembang lebih baik dan maju.³⁹

Struktur organisasi sekolah yang lengkap dan kondisi yang memungkinkan dapat meningkatkan kegiatan hubungan sekolah dan masyarakat. Personil-personil pada bidang lain di sekolah/madrasah dapat berperan serta baik langsung maupun tidak langsung pada kegiatan hubungan sekolah dan masyarakat sesuai dengan tugasnya masing-masing.

---

³⁹ Hasbullah, *Otonomi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2006), h. 109-110.